

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses pengolahan data dan analisis data, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan umum skor responden untuk variabel layanan belajar dan variabel mutu belajar siswa akselerasi termasuk sangat baik berdasarkan atas kriteria tolak ukur yang telah ditetapkan. Kemudian hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi tidak normal, hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan variabel layanan belajar dan variabel mutu belajar siswa akselerasi yang menyatakan bahwa X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, sehingga statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik dengan rumus Spearman's rho. Selanjutnya untuk analisis korelasi diperoleh nilai yang termasuk rendah antara 0,20-0,399, namun korelasi tersebut signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,089 yang digunakan berada dibawah 0,05. Sedangkan untuk hasil kontribusi variabel layanan belajar terhadap variabel mutu belajar siswa hanya berpengaruh rendah.

Agar lebih jelas dan spesifik maka akan diuraikan kesimpulan yang merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam Bab I. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dari temuan peneliti di lapangan, maka terungkap jawaban mengenai: "Seberapa besar Kontribusi Layanan Belajar Terhadap Mutu Belajar Siswa Akselerasi di SMA Negeri Se-Kota Sukabumi", diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Layanan Belajar Akselerasi di SMA Negeri Se-Kota Sukabumi

Layanan belajar yang diberikan oleh tenaga pendidik (guru kelas akselerasi) kepada siswa akselerasi di SMA Negeri Se-Kota Sukabumi diperoleh skor sebesar 4,33. Dilihat dari kondisi tersebut maka semua aspek seperti standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, serta standar pengelolaan dalam layanan belajar sudah dilaksanakan dan diterapkan oleh tenaga pendidik (guru akselerasi) dengan sangat baik. Adapun skor tertinggi dari variabel layanan belajar adalah mencakup aspek standar kompetensi lulusan sebesar 4,45 dan skor terendah dari variabel layanan belajar adalah aspek standar proses sebesar 4,25.

2. Mutu Belajar Siswa Akselerasi

Mutu belajar siswa akselerasi di SMA Negeri Se-Kota Sukabumi sudah sangat baik dengan rata-rata skor 4,20. Hal ini dilihat dari aspek standar kompetensi lulusan yang sudah memenuhi standar kelulusan yang sangat baik, standar kompetensi lulusan ini terbagi menjadi tiga komponen, yaitu ranah kognitif (kemampuan berfikir), ranah afektif (sikap & nilai), dan ranah psikomotorik (keterampilan atau skill). Berdasarkan hasil perhitungan WMS, kecenderungan umum skor tertinggi dalam variabel mutu belajar siswa akselerasi yaitu meliputi komponen ranah psikomotorik yang terpusat pada keterampilan atau skill siswa sebesar 4,30. Sedangkan kecenderungan umum skor terendah yaitu ranah kognitif yang terpusat pada kemampuan berfikir siswa dengan skor 4,09, akan tetapi kedua ranah tersebut sangat baik.

3. Kontribusi Layanan Belajar Terhadap Mutu Belajar Siswa Akselerasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel layanan belajar secara signifikan sedikit berpengaruh terhadap variabel mutu belajar siswa akselerasi dengan hasil signifikansi sebesar 0,089. Hal ini mengandung arti bahwa layanan belajar terhadap mutu belajar siswa akselerasi di SMA Negeri Se-Kota Sukabumi memiliki korelasi atau hubungan yang rendah yaitu diperoleh nilai 0,315. Hal tersebut berdasar pada perhitungan statistik yang telah diolah dari hasil angket penelitian. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa layanan belajar yang diberikan guru di kelas akselerasi masih tergolong konvensional sama halnya seperti kelas reguler. Dengan demikian menunjukkan bahwa layanan pada kelas akselerasi sebenarnya masih perlu ditingkatkan apabila dilihat dari hasil analisis statistik yang telah diolah dan dikaji secara kuantitatif bahwa layanan belajar hanya memberikan pengaruh sebagian kecil terhadap mutu belajar siswa akselerasi di SMA Negeri Se-Kota Sukabumi. Hal ini berarti mutu belajar siswa yang dipengaruhi oleh layanan belajar hanya 9,9% sedangkan sisanya 90,1% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kecerdasan intelektual, sifat pembawaan (gen), bakat, minat, dll.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data di lapangan, pada dasarnya proses layanan belajar di SMA Negeri Se-Kota Sukabumi sudah sangat baik. Dari hasil penelitian kontribusi layanan belajar terhadap mutu belajar siswa akselerasi di SMA Negeri Se-Kota Sukabumi diperoleh sebesar 9,9%. Dengan ini

tujuan layanan belajar sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan tidak berperan sepenuhnya khususnya di dalam meningkatkan mutu belajar siswa akselerasi. Hal ini masih terdapat faktor lain dalam meningkatkan mutu belajar siswa akselerasi. Namun, bukan merupakan suatu kekeliruan sebagai peneliti untuk mengemukakan beberapa rekomendasi yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan kelas akselerasi khususnya dan bagi pendidikan pada umumnya. Adapun beberapa rekomendasi sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Sekolah sebagai institusi melaksanakan kegiatan untuk menghasilkan layanan belajar dan lulusan yang bermutu sesuai standar yang dipersyaratkan. Diharapkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa (istimewa) kelak tidak hanya mampu menerapkan ilmunya, tetapi juga mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk dimanfaatkan, tidak diperuntukkan bagi diri sendiri tetapi untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan anak berbakat tidak hanya mengutamakan perkembangan dan keterampilan kognitif saja, tetapi afektif dan psikomotorik serta strategi bersosialisasi dengan masyarakat pun perlu dibina, guna membangun hubungan antarmanusia yang harmonis.

2. Bagi Guru

Tenaga pendidik (guru akselerasi) merupakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, sikap, dan keterampilan terbaik diantara guru yang baik (*the best of the best*). Tugas guru adalah menjadi pelaksana kegiatan

pembelajaran bagi siswanya. Dengan begitu, guru harus menguasai teknik dan prosedur pelaksanaan dengan baik, dalam hal ini mengajar dan membimbing siswa khususnya siswa akseleran yang memiliki kemampuan dan bakat yang luar biasa agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal sesuai kebutuhan siswa akseleran. Mengingat pelaksanaan pengajaran ini menduduki kedudukan sentral, sebab pada kegiatan ini terjadi titik temu antara pendidik dan terdidik. Dan kegiatan layanan belajar yang dilakukan oleh guru akan lebih banyak terjadi didalam kelas ketika PBM berlangsung dibandingkan dengan diluar kelas. Untuk itu, diharapkan dapat terus meningkatkan latar belakang pendidikan, melaksanakan pelatihan, serta terus menerus mencari pengetahuan mengenai peningkatan mutu.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan perkembangan lembaga persekolahan, terutama sekolah yang menerapkan program akselerasi dalam bentuk pengadaan kelas khusus (akselerasi), maka tidak ada salahnya untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam mengenai penelitian tersebut dengan variabel lainnya seperti efisiensi belajar, efektivitas belajar, produktivitas belajar, maupun manajemen program akselerasi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dengan pengadaan program akselerasi yaitu alangkah baiknya apabila digunakan instrumen penelitian lebih dari satu yang sekiranya relevan dengan masalah penelitian, agar hasil yang diperoleh dapat memberikan generalisasi yang tepat dan mampu memberi makna bagi pemecahan masalah penelitian guna peningkatan mutu pendidikan.